

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENCEGAHAN ANEMIA PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS PEGASING KABUPATEN ACEH TENGAH TAHUN 2023

Rike Yulisa

Dinas Pemberdayaan Perempuan Aceh Tengah, Aceh Indonesia

*corresponding Author: rikeyulisa1@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang berdampak pada peningkatan risiko komplikasi kehamilan dan kematian ibu. Berdasarkan data di Puskesmas Pegasing Kabupaten Aceh Tengah tahun 2022, prevalensi anemia pada ibu hamil mencapai 57,8%. Permasalahan utama adalah kurangnya informasi dan promosi kesehatan terkait anemia selama kehamilan.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pegasing Kabupaten Aceh Tengah tahun 2023.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III sebanyak 45 orang, yang ditentukan dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan data rekam medis, serta dianalisis menggunakan uji Chi Square pada $\alpha = 0,05$.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pencegahan anemia ($p = 0,003$), fasilitas promosi kesehatan ($p = 0,009$), dan perilaku ibu hamil ($p = 0,001$).

Kesimpulan: Disimpulkan bahwa dukungan keluarga, tersedianya fasilitas edukasi, dan perilaku positif ibu hamil sangat berpengaruh terhadap upaya pencegahan anemia. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan intensitas promosi kesehatan dan keterlibatan keluarga dalam mendukung ibu hamil selama kehamilan.

Kata Kunci: Anemia; Ibu Hamil; Dukungan Suami; Fasilitas Promosi; Perilaku.

ABSTRACT

Background: Anemia in pregnant women remains a public health problem, increasing the risk of pregnancy complications and maternal mortality. Data from the Pegasing Community Health Center in Central Aceh Regency in 2022 showed that the prevalence of anemia among pregnant women reached 57.8%. The main problem is the lack of information and health promotion related to anemia during pregnancy.

Objective: This study aims to analyze factors associated with anemia prevention in pregnant women at the Pegasing Community Health Center in Central Aceh Regency in 2023.

Methods: This study used an analytical method with a cross-sectional approach. The population was all 45 pregnant women in their third trimester, selected using a total sampling technique. Data were collected through questionnaires and medical records and analyzed using the Chi-Square test at $\alpha = 0.05$.

Results: The results showed a significant relationship between husband's support and anemia prevention ($p = 0.003$), health promotion facilities ($p = 0.009$), and pregnant women's behavior ($p = 0.001$).

Conclusion: It was concluded that family support, the availability of educational facilities, and positive behavior among pregnant women significantly influence anemia prevention efforts. Therefore, increased health promotion and family involvement in supporting pregnant women during pregnancy are needed.

Keywords: Anemia; Behavior; Husband's Support; Pregnant Women; Promotion Facilitie

PENDAHULUAN

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang cukup serius, baik di tingkat global maupun nasional. WHO mencatat bahwa prevalensi

Info Artikel

Diterima : 29 Agustus 2023

Direvisi : 24 September 2023

Disetujui : 28 Oktober 2023

Dipublikasi : 30 Oktober 2023

anemia pada ibu hamil di Asia Tenggara mencapai 30%, dan Indonesia menempati posisi keempat tertinggi di kawasan tersebut (WHO, 2021). Anemia pada ibu hamil meningkatkan risiko komplikasi kehamilan, seperti perdarahan, kelahiran prematur, berat badan lahir rendah, bahkan kematian ibu dan bayi (Ermawati, 2020).

Di Indonesia, angka kejadian anemia pada ibu hamil masih cukup tinggi. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Tengah, angka anemia pada ibu hamil meningkat dari 29,5% pada tahun 2020 menjadi 33,5% pada tahun 2021 (Dinkes Aceh Tengah, 2021). Di wilayah kerja Puskesmas Pegasing sendiri, pada periode September hingga November 2022 tercatat sebanyak 57,8% ibu hamil mengalami anemia (Profil Puskesmas Pegasing, 2021).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya angka anemia antara lain adalah kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe, minimnya edukasi kesehatan yang diberikan oleh tenaga kesehatan, kurangnya fasilitas promosi kesehatan, serta rendahnya dukungan dari suami dan keluarga (Sri Kemala, 2019; Farida, 2017; Irdan, 2020). Kurangnya promosi kesehatan dan edukasi secara berkala menyebabkan banyak ibu hamil tidak menyadari pentingnya pencegahan anemia dan efek samping dari tidak mengonsumsi suplemen zat besi dengan rutin.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pencegahan anemia pada ibu hamil, khususnya hubungan antara dukungan suami, fasilitas promosi kesehatan, dan perilaku ibu hamil terhadap pencegahan anemia di wilayah kerja Puskesmas Pegasing Kabupaten Aceh Tengah tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional yang bertujuan mengetahui hubungan antara variabel independen dan dependen pada waktu yang bersamaan. Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Pegasing Kabupaten Aceh Tengah pada tanggal 8–15 Maret 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil trimester III yang berjumlah 45 orang, dan seluruhnya dijadikan sampel menggunakan teknik total sampling karena jumlahnya relatif kecil. Data primer dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner tertutup yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta disusun berdasarkan indikator dari penelitian sebelumnya. Data sekunder diperoleh dari rekam medis ibu hamil yang memuat informasi kadar hemoglobin (Hb), serta dokumentasi profil pelayanan kehamilan tahun 2021–2022 (Sri Kemala, 2019; Notoatmodjo, 2012).

Variabel dependen adalah pencegahan anemia yang ditentukan berdasarkan kadar Hb sesuai standar WHO, yakni Hb <11 g/dL untuk trimester I dan III, serta <10,5 g/dL untuk trimester II. Variabel independen meliputi dukungan suami, fasilitas promosi kesehatan, dan perilaku ibu hamil. Analisis data dilakukan secara univariat untuk distribusi frekuensi, dan bivariat menggunakan uji Chi-Square (χ^2) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil dianggap signifikan apabila $P \leq 0,05$. Penelitian ini juga memperhatikan prinsip etik dengan mengajukan izin kepada pihak puskesmas dan memperoleh persetujuan dari responden secara sukarela dengan jaminan kerahasiaan data (Notoatmodjo, 2012; WHO, 2021).

HASIL

Tabel 1. Hasil Analisis Univariat

Variabel	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Dukungan Suami	Mendukung	20	66,2%
	Tidak Mendukung	25	33,8%
	Jumlah	45	100%
Fasilitas	Lengkap	24	66,2%
	Tidak Lengkap	21	33,8%
	Jumlah	45	100%
Perilaku	Baik	29	64,4%
	Kurang Baik	16	35,6%
	Jumlah	45	100%
Pencegahan Anemia	Melakukan	32	64,4%
	Tidak Melakukan	13	35,6%
	Jumlah	45	100%
Anemia	Ya	28	62,2%
	Tidak	17	37,8%
	jumlah	45	100%

Analisis univariat dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yang diteliti, yaitu dukungan suami, fasilitas promosi kesehatan, perilaku ibu hamil, dan pencegahan anemia. Berdasarkan hasil analisis, sebanyak 20 responden (66,2%) menyatakan mendapat dukungan dari suami, sedangkan 25 responden (33,8%) tidak mendapat dukungan. Pada aspek fasilitas, mayoritas responden menyatakan fasilitas yang tersedia tergolong lengkap sebanyak 24 responden (66,2%), dan sisanya 21 responden (33,8%) menyatakan tidak lengkap. Sementara itu, perilaku ibu hamil dalam menjaga kesehatan tergolong baik pada 29 responden (64,4%) dan kurang baik pada 16 responden (35,6%). Dalam hal tindakan pencegahan anemia, sebanyak 32 responden (64,4%) telah melakukan pencegahan anemia, sedangkan 13 responden (35,6%) belum melakukannya. Selanjutnya variabel anemia diketahui bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori tidak anemia, yaitu sebanyak 28 orang (62,2%), sementara 17 orang lainnya (37,8%) tergolong mengalami anemia berdasarkan kadar hemoglobin (Hb) yang tercatat dalam rekam medis. Data ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki akses terhadap dukungan keluarga, fasilitas memadai, serta menunjukkan perilaku yang mendukung upaya pencegahan anemia. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa dukungan sosial, fasilitas pelayanan, dan perilaku individu merupakan faktor penting dalam pencapaian derajat kesehatan ibu hamil yang optimal (Farida, 2017; Nurul, 2020; Irdan, 2020).

Analisis bivariat dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, yaitu pencegahan anemia pada ibu hamil [lihat **table 2**]. Hasil uji Chi-Square menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dan pencegahan anemia dengan nilai $p = 0,003$ ($p < 0,05$). Responden yang mendapat dukungan suami dan melakukan pencegahan anemia sebanyak 13 orang (65,0%), sedangkan yang tidak anemia sebanyak 7 orang (35,0%). Sebaliknya, pada responden yang tidak mendapat dukungan, sebanyak 15 orang (60,0%) mengalami

anemia dan 10 orang (40,0%) tidak mengalami anemia. Hubungan antara fasilitas promosi kesehatan dan pencegahan anemia juga signifikan ($p = 0,009$), di mana 15 dari 24 responden dengan fasilitas lengkap mengalami anemia, dan 9 orang tidak. Demikian pula, terdapat hubungan signifikan antara perilaku ibu hamil dan pencegahan anemia ($p = 0,001$), dengan 18 dari 29 responden berperilaku baik mengalami anemia, dan 11 lainnya tidak. Ketiga variabel tersebut menunjukkan keterkaitan yang signifikan dalam mendukung upaya pencegahan anemia. Dukungan pasangan, akses fasilitas kesehatan yang baik, serta perilaku positif terhadap kesehatan terbukti memiliki kontribusi besar dalam upaya preventif terhadap anemia selama kehamilan (Farida, 2017; Nurul, 2020; Irdan, 2020). Oleh karena itu, pendekatan intervensi yang melibatkan aspek sosial, infrastruktur, dan perilaku sangat diperlukan dalam upaya menurunkan prevalensi anemia pada ibu hamil.

Tabel 1.2 Hasil Analisis Bivariat

Variabel Independen	Kategori	Anemia (f/%)	Tidak Anemia (f/%)	Total	P-value
Dukungan Suami	Mendukung	13 (65,0%)	7 (35,0%)	20	0,003
	Tidak Mendukung	15 (60,0%)	10 (40,0%)	25	
	Jumlah	28 (62,2%)	17 (37,8%)	45	
Fasilitas	Lengkap	15 (62,5%)	9 (37,5%)	24	0,009
	Tidak Lengkap	13 (61,9%)	8 (38,1%)	21	
	Jumlah	28 (62,2%)	17 (37,8%)	45	
Perilaku	Baik	18 (62,1%)	11 (37,9%)	29	0,001
	Kurang Baik	10 (62,5%)	6 (37,5%)	16	
	Jumlah	28 (62,2%)	17 (37,8%)	45	

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan pencegahan anemia pada ibu hamil. Sebagian besar responden yang memperoleh dukungan dari suami menunjukkan status Hb normal atau tidak mengalami anemia. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari pasangan memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan ibu dalam mengonsumsi tablet zat besi dan mengikuti pemeriksaan kehamilan secara rutin. Dukungan suami dalam bentuk perhatian, dorongan emosional, dan bantuan praktis seperti mengingatkan jadwal kunjungan atau menyertai istri saat pemeriksaan, terbukti dapat meningkatkan kepatuhan ibu terhadap anjuran kesehatan (Farida, 2017; Sjafril, 2010). Peran suami sebagai pendamping selama kehamilan berkontribusi terhadap rasa aman dan kenyamanan ibu dalam menjaga kesehatannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Dina (2018) yang menyebutkan bahwa dukungan emosional dari pasangan sangat penting dalam menentukan keberhasilan ibu dalam menjalankan peran reproduktifnya dengan sehat.

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan hubungan yang bermakna antara fasilitas promosi kesehatan dengan pencegahan anemia. Ibu hamil yang memperoleh akses informasi dari media edukasi seperti leaflet, penyuluhan langsung, atau media visual cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya pencegahan anemia. Fasilitas yang tersedia di puskesmas, terutama alat bantu promosi kesehatan, turut

menentukan sejauh mana informasi dapat diterima oleh ibu hamil. Penelitian Lilis (2015) menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas promosi yang lengkap sangat berpengaruh terhadap efektifitas penyampaian pesan kesehatan, yang pada akhirnya dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku. Dengan fasilitas yang memadai, tenaga kesehatan juga lebih mudah menyampaikan informasi yang akurat dan terstruktur.

Selanjutnya, perilaku ibu hamil juga terbukti berhubungan signifikan dengan status anemia. Ibu hamil dengan perilaku baik dalam mengonsumsi tablet Fe secara teratur, menjaga asupan gizi, dan aktif memeriksakan diri ke puskesmas memiliki kemungkinan lebih kecil mengalami anemia. Hal ini sejalan dengan pendapat Irdan (2020) yang menjelaskan bahwa perilaku merupakan hasil dari pengetahuan, sikap, dan kepercayaan terhadap suatu tindakan yang diyakini dapat memberikan manfaat terhadap kesehatan. Arnianty (2020) juga menambahkan bahwa kepatuhan konsumsi tablet zat besi selama kehamilan merupakan bentuk perilaku preventif yang dapat mencegah risiko anemia dan komplikasi kehamilan lainnya.

Ketiga faktor utama yang diteliti dalam penelitian ini saling berinteraksi dalam membentuk kondisi ideal bagi pencegahan anemia pada ibu hamil. Dukungan dari suami sebagai motivator utama, ditunjang dengan fasilitas promosi yang memadai dan perilaku positif dari ibu hamil sendiri menjadi indikator keberhasilan dalam upaya menurunkan prevalensi anemia. Fakta bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian ini tidak mengalami anemia menunjukkan bahwa intervensi berbasis edukasi dan pemberdayaan keluarga sangat potensial untuk dikembangkan.

Hasil penelitian ini menguatkan temuan Sri Kemala (2019) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan yang efektif harus dilakukan secara berkelanjutan, dan bukan hanya disampaikan sekali saat kunjungan awal. Penyuluhan yang intensif, personalisasi informasi, serta keterlibatan aktif keluarga dalam edukasi kesehatan dapat meningkatkan pemahaman dan kepatuhan ibu hamil dalam menjalani kehamilan yang sehat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini menggambarkan bahwa pencegahan anemia pada ibu hamil di Puskesmas Pegasing Kabupaten Aceh Tengah sangat dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu dukungan suami, fasilitas promosi kesehatan, dan perilaku ibu hamil. Dukungan suami berkontribusi secara positif dalam meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet zat besi serta rutinitas pemeriksaan kehamilan. Ketersediaan fasilitas promosi kesehatan yang memadai, seperti leaflet, media edukatif, dan penyuluhan langsung dari tenaga kesehatan, menjadi sarana penting dalam menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh ibu hamil. Selain itu, perilaku ibu hamil yang baik dalam menjaga pola konsumsi gizi dan mengikuti anjuran tenaga kesehatan secara konsisten terbukti efektif dalam mencegah terjadinya anemia. Hasil ini menunjukkan bahwa intervensi berbasis keluarga dan promosi kesehatan yang terstruktur berperan penting dalam menurunkan risiko anemia pada masa kehamilan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan kepada tenaga kesehatan di Puskesmas Pegasing untuk meningkatkan kualitas dan frekuensi promosi kesehatan yang tidak hanya menasar ibu hamil, tetapi juga melibatkan suami sebagai pendukung utama dalam proses kehamilan. Pemberdayaan keluarga melalui edukasi yang interaktif dan terencana perlu ditingkatkan agar kesadaran kolektif terhadap pencegahan anemia dapat terbentuk. Puskesmas diharapkan menyediakan fasilitas promosi yang lengkap dan menarik secara visual untuk menunjang efektivitas penyuluhan. Kepada ibu hamil, penting untuk meningkatkan inisiatif dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang tersedia, serta mengikuti seluruh anjuran medis, khususnya dalam konsumsi tablet Fe secara teratur.

Pemerintah daerah juga diharapkan mendukung program edukasi kesehatan ibu hamil secara berkelanjutan guna menciptakan generasi yang sehat sejak dalam kandungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmady, A., Pulungan, Z. S. A., & Purnomo, E. (2021). Peningkatan Kadar Hemoglobin Ibu Hamil Anemia Dengan Kombinasi Pemberian Tablet Fe Dan Madu. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 242–247. <https://doi.org/10.26630/Jk.V12i2.2440>
- Alza, Y., Arsil, Y., Restusari, L., & Nurihsan, D. (2018). Gambaran Asupan Zat Besi Dan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Kecamatan Tualang. *Jurnal Proteksi Kesehatan*, 6(2). <https://doi.org/10.36929/Jpk.V6i2.74>
- Anfiksyar, Aryana, M. B. D., Surya, I. G. N. H. W., & Manuaba, I. B. G. F. (2019). Karakteristik Anemia Pada Kehamilan Di Poliklinik Kebidanan Rsup Sanglah. *Jurnal Medika Udayana*, 8(7), 1–7.
- Anggraini, D. D., Purnomo, W., & Trijanto, B. (2018). Interaksi Ibu Hamil Dengan Tenaga Kesehatan Dan Pengaruhnya Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) Dan Anemia Di Puskesmas Kota Wilayah Selatan Kota Kediri. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 21(2), 92–89. <https://doi.org/10.22435/Hsr.V21i2.346>
- Arnianti, Manapa, E. S., Ahmad, M., Deviana Soraya Riu, Nontji, W., & Hidayanti, H. (2020). Pengaruh Modul Deteksi Risiko Anemia Pada Kehamilan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 120–133. <https://doi.org/10.35316/Oksitosin.V7i2.675>
- Asih, E., Aslamiyah, D., Suherman, S., Fajrini, F., & Herdiansyah, D. (2021). Analisis Faktor Rekam Medis Yang Berhubungan Dengan Kejadian Anemia Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Kartini Jakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 17(2), 203. <https://doi.org/10.24853/Jkk.17.2.203-209>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021a). Anemia Ibu Hamil Dan Efeknya Pada Bayi. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/Myjm.2.1.27-33>
- Farhan, K., & Dhanny, D. R. (2021b). Anemia Ibu Hamil Dan Efeknya Pada Bayi. *Muhammadiyah Journal Of Midwifery*, 2(1), 27. <https://doi.org/10.24853/Myjm.2.1.27-33>
- Fitriani, E., & Shinta, D. (2010). *Kadar Maternal Hemoglobin Dalam Kehamilan Sebagai Faktor Risiko Persalinan Prematur Dan Sga (Small For Gestasional Age)*. https://www.researchgate.net/publication/363040142_Kadar_Maternal_Hemoglobin_Dalam_Kehamilan_Sebagai_Faktor_Risiko_Persalinan_Prematur_Dan_Sga_Small_For_Gestasional_Age
- Irdan, & Herman. (2020). Identifikasi Potensi Bahaya, Penilaian Dan Pengendalian Penyakit Anemia Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Puuwatu Kota Kendari. *Jurnal Ilmiah Karya Kesehatan I*, 1(1), 84–89. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/jikk/article/view/467>
- Kamaruddin, M., Hasrawati, Usmia, S., Jusni, Misnawaty, & Handayani, I. (2019). Korelasi Antara Status Gizi Dan Kadar Hemoglobin Pada Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester Iii. *Medika Alkhairaat: Jurnal Penelitian Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(3), 82–88. <https://doi.org/10.31970/Ma.V1i3.32>
- Malahayati, I., & Purba, E. I. Br. (2019a). Anemia Sedang Pada Kehamilan Trimester Iii. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 1–4. <https://doi.org/10.33846/Sf.V10i1.500>

- Malahayati, I., & Purba, E. I. Br. (2019b). Anemia Sedang Pada Kehamilan Trimester Iii. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 10(1), 1–4.
- Ratnawati, L., Siswishanto, R., & Emilia, O. (2015). Hubungan Anemia Dalam Kehamilan Trimester Tiga Terhadap Kejadian Bayi Kecil Untuk Masa Kehamilan (Kmk) Di Rs Dr. Sardjito. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 2(3), 153–162. <https://Etd.Repository.Ugm.Ac.Id/Penelitian/Detail/84095>
- Siti Nur Aini, S. N. A., & Juli Selvi Yanti, J. S. Y. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Dengan Anemia Ringan Di Pmb Hj. Dince Safrina Tahun 2020. *Jurnal Kebidanan Terkini (Current Midwifery Journal)*, 1(1), 32–44. <https://doi.org/10.25311/Jkt/Vol1.Iss1.312>
- Subiyatin, A., & Revinel, R. (2022). Anemia Ibu Hamil Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(4). <https://doi.org/10.33024/Jikk.V8i4.4830>